

Uji Normalitas Gain sebagai Pemantapan Metode Pelatihan Calon Pemandu Wisata Desa Wisata Tambong Banyuwangi

Muhamad Ari Perdana^{1*}, Ayu Wanda Febrian²

¹Destinasi Pariwisata, Politeknik Negeri Banyuwangi, Banyuwangi, Indonesia

²Manajemen Bisnis Pariwisata, Politeknik Negeri Banyuwangi, Banyuwangi, Indonesia

Email: ¹ariperdana@poliwangi.ac.id, ²ayuwanda@poliwangi.ac.id

Email Penulis Korespondensi: ¹ariperdana@poliwangi.ac.id

Abstrak– Paket wisata tematik merupakan suatu kesatuan produk wisata yang dapat memberikan layanan dan pengalaman berwisata secara lengkap bagi wisatawan mulai dari aktivitas di daya tarik wisata, kemudahan transportasi, layanan makan dan minum, hingga fasilitas penginapan dan pusat oleh-oleh. Kemampuan pengemasan beragam potensi desa kedalam suatu paket wisata tematik menjadi hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh pengelola Desa Wisata. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan tersebut adalah melalui kegiatan pelatihan. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kontribusi kegiatan pelatihan terhadap peningkatan pemahaman peserta dan tingkat efektifitas kegiatan pelatihan penyusunan paket wisata tematik di Desa Wisata Tambong, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi yang dilaksanakan dengan metode ceramah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan Uji Normalized Gain (N-Gain) kepada masyarakat Desa Tambong sebagai responden dalam penelitian ini. Hasil uji N-Gain menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan telah memberikan kontribusi pada peningkatan pemahaman peserta pada kategori yang Sedang dengan N-Gain Skor sebesar 0,30. Sedangkan tingkat efektifitas kegiatan pelatihan termasuk pada kategori tidak efektif dengan persentase N-Gain sebesar 30,52%. Penelitian ini memberikan rekomendasi bahwa untuk mendapatkan tingkat efektifitas kegiatan pelatihan yang lebih optimal, perlu dilakukan metode pelatihan lain selain metode ceramah yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif seperti penggunaan metode audio visual.

Kata Kunci: Pemandu wisata, Metode Pelatihan, Uji Normalitas Gain, Paket Wisata, Desa Wisata

Abstract– Thematic tour packages are a set of tourism products that can provide comprehensive travel services and experiences for tourists. These services may include activities at tourist attractions, convenient transportation, food and beverage services, accommodation facilities, and souvenir. The capacity to consolidate the diverse attractions of a village into a cohesive thematic tourism package is of paramount importance for tourism village managers. One strategy employed to enhance this capacity involves the implementation of training activities. This study aims to measure the level of contribution of training activities to improving participants' understanding and the level of effectiveness of training activities in developing thematic tour packages in Tambong Tourism Village, Kabat District, Banyuwangi Regency, which were conducted using the lecture method. This study uses a quantitative descriptive method with the Normalized Gain (N-Gain) test on the Tambong Village community as respondents in this study. The N-Gain test results show that the training activity has contributed to an increase in participants' understanding in the Moderate category with an N-Gain Score of 0.30. Meanwhile, the level of effectiveness of the training activity is categorized as ineffective with an N-Gain percentage of 30.52%. This study recommends that in order to achieve a more optimal level of training effectiveness, it is necessary to use training methods other than lectures that can create a more effective learning environment, such as the use of audio-visual methods.

Keywords: Tour guide, Training methods, Gain Normality Test, Tour Package, Tourism Village

1. PENDAHULUAN

Pariwisata menjadi salah satu sektor prioritas yang sedang digaungkan oleh Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. Hal ini didukung dengan diterbitkannya Keputusan Bupati Banyuwangi Nomor 188/202/KEP/429.011/2021 tentang Penetapan Desa Wisata di Kabupaten Banyuwangi sebagai penyokong bagi pengembangan pariwisata dari hulu ke hilir [1]. Desa wisata dalam konteks wisata pedesaan merupakan aset kepariwisataan yang berbasis pada potensi pedesaan dengan segala keunikan dan daya tariknya yang dapat diberdayakan dan dikembangkan sebagai produk wisata untuk menarik kunjungan wisatawan ke lokasi desa tersebut [2]. Desa Tambong Kecamatan Kabat ditunjuk menjadi desa wisata dengan kategori desa wisata rintisan dengan potensi wisata utama yang dimiliki adalah wisata alam pada Wilayah Pengembangan Pariwisata (WPP) I Kawah Ijen (Pemerintah Daerah Banyuwangi, 2012). Kategori desa wisata terbagi menjadi 4 yaitu kategori rintisan, berkembang, maju, dan mandiri [4], [5]. Fokus pada ciri – ciri desa wisata rintisan yang menjadi kategori Desa Tambong diantaranya masih berupa potensi yang dikembangkan sebagai destinasi, terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki, pengunjung yang datang cenderung sedikit dan didominasi masyarakat sekitar, kesadaran masyarakat pada potensi belum tumbuh dan masih dibutuhkan pendampingan oleh pihak lain seperti pemerintah maupun swasta [6], [7], [8]

Pada pendekatan teori tourism area life cycle, kategori desa wisata rintisan bersandingan dengan tahapan eksplorasi yang berarti suatu area wisata yang tergolong masih alami dan belum banyak dikenal oleh para wisatawan [9], [10]. Tahapan ini membutuhkan perhatian khusus dalam menggali potensi wisata yang dapat dijual oleh

mendatangkan wisatawan [11]. Pada tahap ini salah satu cirinya adalah belum dibukanya daya tarik wisata untuk wisatawan secara umum dan masih membutuhkan sumber daya pendukung dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana wisata.

Setelah dilakukan kajian terkait dengan potensi wisata utama yang akan dikembangkan oleh Desa Tambong maka diputuskan agrowisata menjadi potensi yang akan dikembangkan. Agrowisata memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan koneksi bisnis di bidang pertanian meliputi perikanan, peternakan, tanaman pangan, perkebunan, dan hortikultura [12]. Dimulai pertengahan tahun 2023 telah dilakukan pendampingan dari Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Banyuwangi untuk pengembangan agrowisata Desa Tambong dengan branding Wisata Ider Galengan [13]. Wisata Ider Galengan merupakan kegiatan wisata edukasi pertanian sawah bagi pelajar sekolah dasar berupa kegiatan menyusuri galengan sawah (pematang sawah) dengan beragam permainan edukatif yang menyenangkan untuk mengenalkan kegiatan pertanian kepada pelajar sekolah dasar kemudian diakhiri dengan kegiatan tubing di irigasi sawah Desa Tambong.



Gambar 1. Wisata Ider Galengan Desa Tambong

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Pendampingan tersebut berlangsung sampai dengan awal tahun 2024 dan kemudian dilanjutkan secara mandiri sampai saat ini oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Desa Tambong di bawah naungan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Agar masyarakat lebih mandiri dan memberikan pelayanan prima dalam menjalankan peran sebagai pengelola Wisata Ider Galengan maka dibutuhkan pelatihan terkait dengan tata kelola paket wisata dan kependamuan wisata.

Paket wisata merupakan sebuah produk perjalanan yang diproduksi dan dipasarkan oleh suatu biro perjalanan wisata atau dipasarkan oleh biro perjalanan wisata lain [14], pada konteks ini produk wisata yang diproduksi oleh Pokdarwis Desa Tambong selaku biro perjalanan wisatanya. Sebagai suatu produk wisata yang dijual dan langsung dikelola oleh masyarakat diperlukan perencanaan dan pengembangan produk [15]. Masyarakat dituntut aktif dalam mempersiapkan segala keperluan wisata guna memuaskan konsumen [16], [17] yang dalam hal ini adalah para peserta Wisata Ider Galengan. Tidak hanya membutuhkan pengetahuan terkait dengan pembuatan paket wisata, namun juga dibutuhkan pengetahuan terkait kependamuan wisata. Hal ini dikarenakan masyarakat sebagai sumber daya manusia menjadi pondasi utama penggerak [18] pengelolaan wisata Desa Tambong.

Pada akhir tahun 2024 telah dilaksanakan pelatihan penyusunan paket wisata tematik guna mendukung pengelolaan Wisata Ider Galengan di Desa Tambong. Pelatihan diikuti oleh 16 peserta yang terdiri dari perangkat desa, pokdarwis dan BUMDes Tambong. Salah satu kunci keberhasilan dari suatu pelatihan adalah dapat memberikan peningkatan kemampuan dan pengetahuan kepada para peserta pelatihan [19]. Sehingga diperlukan uji tingkat keberhasilannya dengan memberikan pretest dan postest kepada para peserta terkait dengan materi pelatihan yang kemudian dianalisis dengan Uji Normalitas Gain (Uji N Gain). Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan para peserta dalam mendalami dan mempraktikkan suatu pengetahuan.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai bahan evaluasi suatu program pelatihan agar semakin lebih optimal dalam pelaksanaannya sesuai dengan metode pembelajarannya. Dari hasil penelitian ini akan diketahui seberapa besar tingkat keberhasilan suatu program pelatihan dengan metode pembelajaran yang diterapkan. Jika hasil yang didapatkan tidak cukup optimal maka diperlukan perbaikan dari segi perancangan hingga pelaksanaannya. Hal ini

sesuai dengan penelitian yang disampaikan oleh [20] bahwa pelatihan harus dilakukan dengan sebaik – baiknya agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif [21].

Analisis tingkat pengetahuan ini telah dilaksanakan kepada para peserta pelatihan dan pendampingan penyusunan produk paket wisata di Desa Tambong Banyuwangi dengan total 16 peserta. Hal ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan pelatihan yang telah diberikan.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pra-eksperimental menggunakan peserta pelatihan sebagai sampel penelitian. Para peserta diberikan *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan awal dan setelah diberikan pelatihan dilakukan *post-test* untuk mengukur tingkat keberhasilan pelatihan yang telah diberikan. *Pre-test* dan *post-test* yang diberikan berupa kumpulan pertanyaan terkait dengan materi pelatihan penyusunan produk paket wisata dengan total 10 pertanyaan pilihan ganda.

Analisis data yang digunakan menggunakan Uji Normalitas Gain (Uji N Gain) yang digunakan untuk mengetahui efektivitas dari perlakuan [22] yang diberikan saat pelatihan kepemanduan wisata. Berikut rumus dari Uji N Gain:

$$N \text{ Gain} = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan:

- N Gain : nilai uji normalitas gain
- S_{post}* : skor *posttest*
- S_{pre}* : skor *pretest*
- Smaks : skor maksimal

Setelah didapatkan nilai N Gain, untuk mendapatkan nilai evaluasi N Gain secara keseluruhan peserta pelatihan maka dilakukan perhitungan nilai rerata atau *mean*, dengan rumus:

$$Mean \text{ Skor} = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai test}}{\text{Jumlah peserta test}}$$

Untuk kriteria interpretasi dari nilai N Gain dikategorikan berdasarkan klasifikasi pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Nilai N Gain

No	Nilai N Gain	Kriteria
1	$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi
2	$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
3	$0,00 \leq g < 0,30$	Rendah
4	$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
5	$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan

Sumber: [23]

Sedangkan kriteria interpretasi dari nilai presentasi N-Gain dikategorikan berdasarkan klasifikasi pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Penentuan Tingkat Keefektifan

No	Persentase N-Gain (%)	Interpretasi
1	< 40	Tidak Efektif
2	40 – 55	Kurang Efektif
3	56 – 75	Cukup Efektif
4	> 76	Efektif

Sumber: [23], [24]

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan penyusunan paket wisata tematik di Desa Tambong dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Tambong sebagai calon pemandu wisata dalam mengemas berbagai potensi yang ada di desa menjadi suatu paket wisata tematik. Kegiatan pelatihan dilakukan secara tatap muka di kelas (Balai Desa) melalui kegiatan ceramah dan praktik kelompok serta dilaksanakan dalam waktu setengah hari, mulai dari jam 8 pagi hingga jam 12 siang. Materi pelatihan tersebut fokus kepada pengenalan paket wisata, pentingnya paket wisata, dan tahapan penyusunan paket wisata yang mencakup identifikasi komponen paket wisata (daya tarik wisata, fasilitas pariwisata, dan pelayanan tambahan), identifikasi target wisatawan dan penentuan tema paket wisata, pemilihan komponen paket wisata sesuai tema, penentuan rute dan rincian kegiatan wisata, dan penentuan durasi dan distribusi waktu perjalanan wisata.

Kegiatan pelatihan diikuti oleh 16 (enam belas) peserta dan dilaksanakan melalui rangkaian kegiatan pelaksanaan pre-test, pemberian materi pelatihan, diskusi dan tanya jawab, praktik penyusunan paket wisata tematik dan presentasi kelompok mengenai paket wisata tematik yang telah disusun) serta pelaksanaan post-test. Dalam mengukur efektivitas kegiatan pelatihan tersebut, telah dilakukan Uji N-Gain dengan hasil nilai normalitas gain sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Nilai Normalitas Gain

No	Peserta	Skor		N Gain Skor	Kriteria N Gain (Peningkatan)	% N Gain
		Pre-Test	Post-Test			
1	Peserta 1	90	100	1.00	Tinggi	100.00
2	Peserta 2	90	90	0.00	Tidak Terjadi Peningkatan	0.00
3	Peserta 3	80	100	1.00	Tinggi	100.00
4	Peserta 4	80	80	0.00	Tidak Terjadi Peningkatan	0.00
5	Peserta 5	70	90	0.67	Sedang	66.67
6	Peserta 6	70	70	0.00	Tidak Terjadi Peningkatan	0.00
7	Peserta 7	70	80	0.33	Sedang	33.33
8	Peserta 8	70	90	0.67	Sedang	66.67
9	Peserta 9	70	50	-0.67	Terjadi Penurunan	-66.67
10	Peserta 10	70	70	0.00	Tidak Terjadi Peningkatan	0.00
11	Peserta 11	70	100	1.00	Tinggi	100.00
12	Peserta 12	70	60	-0.33	Terjadi Penurunan	-33.33
13	Peserta 13	70	60	-0.33	Terjadi Penurunan	-33.33
14	Peserta 14	60	90	0.75	Tinggi	75.00
15	Peserta 15	60	60	0.00	Tidak Terjadi Peningkatan	0.00
16	Peserta 16	50	90	0.80	Tinggi	80.00
	Mean	71.25	80	0.30	Sedang	30.52

Sumber: Hasil Olahan Data, 2025

Berdasarkan hasil analisis nilai normalitas gain, teridentifikasi bahwa setelah mengikuti kegiatan pelatihan terdapat peningkatan pemahaman peserta pada kategori “Tinggi” sebanyak 5 peserta atau sebesar 31,25%, kategori “Sedang” sebanyak 3 peserta atau sebesar 18,75%, kategori “Rendah” sebanyak 0 peserta atau sebesar 0,00%, kategori “Tidak Terjadi Peningkatan” sebanyak 5 peserta atau sebesar 31,25%, dan kategori “Terjadi Penurunan” sebanyak 3 peserta atau sebesar 18,75%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman didominasi pada peningkatan pemahaman yang “Tinggi” dan “Tidak Terjadi Peningkatan” yang memperoleh persentase sebesar 31,25%.

Tabel 4. Klasifikasi N Gain (n=16)

No	Kriteria N Gain	Jumlah Peserta (Orang)	Persentase (%)
1	Tinggi	5	31.25
2	Sedang	3	18.75
3	Rendah	0	0.00
4	Tidak Terjadi Peningkatan	5	31.25
5	Terjadi Penurunan	3	18.75
	Total	16	100.00

Sumber: Hasil Olahan Data, 2025

Nilai rata-rata (*mean*) pemahaman awal peserta (*pre-test*) sebelum mendapatkan materi pelatihan adalah sebesar 71,25. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) pemahaman akhir peserta (*post-test*) setelah mendapatkan materi pelatihan adalah sebesar 80,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat peningkatan rata-rata pemahaman peserta sebesar 8,75 poin dimana N-Gain skor rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 0,30. Hal tersebut berarti bahwa

kegiatan pelatihan penyusunan paket wisata tematik di Desa Tambong untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Tambong sebagai calon pemandu wisata dalam mengemas berbagai potensi yang ada di desa telah meningkatkan pemahaman peserta dalam kategori “Sedang”, namun berdasarkan hasil perolehan nilai persentase N-Gain secara keseluruhan, diperoleh persentase sebesar 30,52% dimana lebih kecil dari 40%. Hal tersebut berarti bahwa kegiatan pelatihan penyusunan paket wisata tematik di Desa Tambong untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Tambong sebagai calon pemandu wisata dalam mengemas berbagai potensi yang ada di desa menjadi suatu paket wisata tematik termasuk kedalam kategori yang “Tidak Efektif”.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa metode ceramah di kelas dan praktik kelompok yang dilaksanakan dalam waktu setengah hari tidak direkomendasikan dalam kegiatan pelatihan penyusunan paket wisata tematik di Desa Tambong. Padahal jika ditinjau dari penelitian terdahulu [22], hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan para peserta dengan persentase yang cukup tinggi. Perlu adanya alternatif metode pembelajaran lain untuk meningkatkan pengetahuan para peserta pelatihan. Metode pembelajaran lain yang dinilai lebih efektif dari metode ceramah adalah metode audio visual. Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Ambarsari (2020) yang menyatakan bahwa metode audio visual lebih efektif karena dapat memberikan rangsangan melalui mata mencapai 75% dan telinga 13% serta dapat menyajikan gambar, gerak, dan suara yang dapat lebih menarik perhatian (tidak monoton) sehingga dapat memberikan hasil yang lebih optimal. Selain itu, audio visual juga berdampak positif dapat memberikan peningkatan keterampilan berbicara [26] dan tentu hal ini sangat dibutuhkan untuk para calon pemandu wisata sebagai bekal untuk memberikan kepuasan dan pelayanan prima kepada para wisatawan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan penyusunan paket wisata tematik di Desa Tambong tidak efektif untuk meningkatkan pemahaman calon pemandu wisata. Hal ini karena hasil uji n-gain pelatihan peserta dalam mengemas berbagai potensi yang ada di desa telah berkontribusi pada peningkatan pemahaman peserta dalam kategori “Sedang” dengan N-Gain Skor sebesar 0,30. Namun tingkat keefektifan kegiatan pelatihan tersebut termasuk dalam kategori yang “Tidak Efektif” dengan persentase N-Gain dibawah 40%, yaitu sebesar 30,52%. Hal ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan metode pelatihan lain yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif seperti penggunaan metode audio visual. Metode audio visual dapat dicoba pada pelatihan berikutnya. Selain itu, penambahan jumlah peserta dan durasi pertemuan pelatihan juga menjadi hal penting guna lebih meningkatkan pemahaman peserta dalam mengemas berbagai potensi wisata yang ada di desa.

REFERENCES

- [1] Bupati Banyuwangi, “Keputusan Bupati Banyuwangi Nomor 188/202/KEP/429.011/2021 tentang Penetapan Desa Wisata di Kabupaten Banyuwangi,” 2021.
- [2] B. Sudibya, “Wisata Desa dan Desa Wisata,” *Bali Membangun Bali Jurnal Bappeda Litbang*, vol. 1, no. 1, pp. 21–25, May 2018.
- [3] Pemerintah Daerah Banyuwangi, “Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Banyuwangi,” 2012.
- [4] A. A. A. R. Kesumadewi, I. M. G. D. Susila, and P. G. P. Putra, “Analisis Potensi Desa Menuju Desa Wisata Rintisan Studi Kasus Desa Wisata Belumbang Tabanan,” *Journal of Tourism and Interdisciplinary Studies*, vol. 5, no. 1, pp. 226–239, Jun. 2025, doi: 10.51713/jotis.2025.5181.
- [5] A. Sulistyanto, T. Sjahrizal, D. Dwinarko, and A. A. Gayo, “Penyiapan Masyarakat Desa Talagasari Sebagai Kawasan Desa Wisata,” *Jurnal Abdidas*, vol. 3, no. 1, pp. 218–227, Mar. 2022, doi: 10.31004/abdidas.v3i1.567.
- [6] A. Amir, T. D. Sukarno, and F. Rahmawati, “Identifikasi Potensi dan Status Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat,” *Journal of Regional and Rural Development Planning*, vol. 4, no. 2, pp. 84–98, Jun. 2020, doi: 10.29244/jp2wd.2020.4.2.84-98.
- [7] I. Krisnawati, “Program Pengembangan Desa Wisata Sebagai Wujud Kebijakan Pemerintah Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Pasca Covid dan Implementasinya,” *Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, vol. 4, no. 2, pp. 211–221, Dec. 2021, doi: 10.31334/transparansi.v4i2.1974.
- [8] L. Rosiana, “ANALISIS EFEKTIVITAS BIAYA DALAM PENDAMPINGAN PENERAPAN SNI CHSE DESA WISATA KATEGORI RINTISAN DAN KATEGORI BERKEMBANG,” *Jurnal Ilmu Manajemen (JIMMU)*, vol. 9, no. 1, pp. 144–153, Aug. 2024, doi: 10.33474/jimmu.v9i1.21582.
- [9] I. M. Darsana, A. S. Yanti, and N. W. R. Mariani, “Tourism Area Life Cycle (Talc) Sebagai Strategi Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan Di Kabupaten Badung-Bali,” *Sibatik Journal*, vol. 4, no. 4, pp. 365–378, May 2025.
- [10] H. M. Fauzi and I. Idris, “Analisis Tahap Perkembangan Wisata Lembah Tumpang Kabupaten Malang Berdasarkan Tourism Area Life Cycle,” *Jurnal Kepariwisata*, vol. 23, no. 2, pp. 99–119, Sep. 2024, doi: 10.52352/jpar.v23i2.1556.

- [11] A. W. Febrian *et al.*, “The Tourism Area Life Cycle Concept in Identifying the Characteristics of the Alas Purwo Banyuwangi National Park,” *Jurnal Pariwisata Nusantara (JUWITA)*, vol. 2, no. 2, pp. 111–120, Aug. 2023, doi: 10.20414/juwita.v2i2.7576.
- [12] K. M. Ulya, M. Handayani, and H. Setiyawan, “Alternatif Strategi Pengembangan Produk Agrowisata,” *Jurnal Litbang: Media Informatika, Pengembangan dan IPTEK*, vol. 19, no. 1, pp. 31–42, Jun. 2023, doi: 10.33658/jl.v19i1.330.
- [13] M. A. Perdana, Ayu Wanda Febrian, Adetiya Prananda Putra, and Nanda Dwi Saputra, “Increasing the Capacity of BUMDes Rekso Wijoyo Tambong Village through Training in Preparing and Organizing Thematic Tourism Packages for Agrotourism, Geotourism and Historical Tourism,” *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 8, no. 1, pp. 103–112, Jan. 2025, doi: 10.35568/abdimas.v8i1.5525.
- [14] A. Project and B. Growth, “Guide for the development of Tourism Packages based on Artificial Reefs,” 2015.
- [15] F. Ciptosari, I. A. Rostini, and G. A. Berybe, “Peningkatan Kapasitas Pokdarwis Desa Wisata Wae Lolos Dalam Mengemas Potensi Menjadi Produk Wisata Siap Jual,” *ABDIMASKU : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, vol. 5, no. 3, p. 558, Oct. 2022, doi: 10.33633/ja.v5i3.780.
- [16] N. M. Puriati and G. S. Darma, “Menguji Kesiapan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Manajemen Modern Sebagai Penggerak Ekonomi Rakyat,” *Bisma: Jurnal Manajemen*, vol. 7, no. 2, p. 319, Oct. 2021, doi: 10.23887/bjm.v7i2.34162.
- [17] M. N. Warokka and R. Djamali, “PENGUATAN PERAN TOUR GUIDE DALAM MEMASARKAN OBJEK WISATA DI KECAMATAN SILIAN RAYA DI KABUPATEN MINAHASA TENGGARA,” *Jurnal Hospitaliti dan Pariwisata*, vol. 4, no. 1, Jan. 2021, doi: 10.35729/jhp.v4i1.61.
- [18] H. Riniwati, *Manajemen Sumberdaya Manusia: Aktivitas Utama dan Pengembangan SDM*. Malang: UB Media Universitas Brawijaya, 2016.
- [19] S. Suryani, I. Rindaningsih, and Hidayatulloh, “PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA,” *PERISAI: Jurnal Pendidikan dan Riset Ilmu Sains*, vol. 2, no. 3, pp. 363–370, Oct. 2023, doi: 10.32672/perisai.v2i3.154.
- [20] M. D. Bariqi, “Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia,” *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, vol. 5, no. 2, pp. 64–69, Feb. 2020, doi: 10.21107/jsmb.v5i2.6654.
- [21] A. M. Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Cetakan ke 2. Jakarta: Kencana, 2017.
- [22] M. Oktavia, A. T. Prasasty, and Isroyati, “Uji Normalitas Gain Untuk Pemantapan dan Modul dengan One Group Pre and Post Test,” in *Peningkatan Kualitas Publikasi Ilmiah melalui Hasil Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat*, Jakarta: Institute for Research and Community Services (LPPM) Universitas Indraprasta PGRI, Nov. 2019, pp. 596–601.
- [23] Moh. I. Sukarelawan, T. K. Indranto, and S. M. Ayu, *N-Gain vs Stacking: Analisis perubahan abilitas peserta didik dalam desain one group pretest-psttest*. Bantul: Suryacahya, 2024.
- [24] I. Karinaningsih, “Studi Komparasi Pembelajaran Tik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Structure (Nhts) Dan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (Air) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma :Studi Kasus Pada Salah Satu Sma Negeri Di Kota Bandung,” Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2010.
- [25] L. Ambarsari, “Efektivitas Metode Penyuluhan Dengan Ceramah dan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri,” Universitas 'Aisyiyah, Yogyakarta, 2020.
- [26] Fatmawati, W. Sukartiningsih, and T. Indarti, “MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL: LITERATURE REVIEW,” *Pionir: Jurnal Pendidikan*, vol. 10, no. 1, pp. 82–91, 2021.